

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Profil SD Swasta Surya Bakti**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat SD Swasta Surya Bakti**

Sekolah Dasar Swasta Surya Bakti adalah SD Swasta yang dikelola oleh yayasan yang berdiri sejak tahun 1969, yang sebelumnya sekolah tersebut hanya membuka les privat/pelajaran yang belajarnya hanya di Gazebo kayu dikelola oleh yayasan dengan izin pendirian Nomor 420/17399.PPD/2015, Tanggal 08 Desember 2015. Setelah SD Swasta Surya Bakti mulai beroperasi sejak tahun pelajaran 1970 dan belajarnya dibangun yang masih lantai tanah, dinding tipis yang terdapat 2 lokal tahun 1975 Menjadi 4 lokal mulai berlantai semen dan ber dinding papan dan seterusnya sekolah mulai pembongkaran sedikit demi sedikit hingga sekarang tanah luas tanah milik 770 m<sup>2</sup>. Pada Tahun Pelajaran 2022-2023, SD Swasta Surya Bakti menerima 325 siswa dalam 10 kelas yang masing-masing tingkatan terdapat 2 kelas. Sekolah ini berdiri di Jl. Perunggu Link V Kel Kota Bangun Medan.

##### **4.1.2 Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	: SDS SURYA BAKTI
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Pendirian Sekolah	53
Tanggal Sk Pendirian	: 1970-01-27
SK Izin Operasional	: 420/17399.PPD/2015
Tgl SK Izin Operasional	: 08 Desember 2015
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B

SK Akreditasi : 536/BAP-SM/PROVSU/LL/XII/2013  
NPSN/ NSS : 10258439 / 104076010003  
Alamat Sekolah : Jl. Perunggu Link V Kel Kota Bangun Medan  
Kepala Sekolah : Dessari Kurniati, S.Pd  
Email : [dessarikurniati.spd@gmail.com](mailto:dessarikurniati.spd@gmail.com)

Sumber : Dapodik sekolah SD Swasta Surya Bakti

#### **4.1.3 Letak Geografis**

Jl. disitulah SDS Surya Bakti berada. Perunggu Sambungan V Kota Bangun, Kawasan Pertokoan Medan, Daerah Sumatera Utara, kode pos 20243. SDS Surya Bakti mempunyai kawasan penting dan cukup terlindungi bagi kesejahteraan siswa. karena sekolah ini terletak di luar dan di sekitar lokasi setempat. Sehingga memudahkan semua orang untuk mengunjunginya. Kondisi geologis yang penting ini dapat mendorong peningkatan minat, hal ini menunjukkan adanya sekolah yang layak

#### **4.1.4 Visi dan Misi**

Sekolah SD Swasta Surya Bakti terdapat visi dan misinya yaitu:

a. Visi SDS Surya Bakti:

“Santun dalam budaya, unggul dalam IPTEK dan IMTAQ”.

b. Misi SDS Surya Bakti

Menyiapkan sumber daya manusia yang berbudaya, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, yang berwawasan IPTEK berlandaskan IMTAQ

SUMATERA UTARA MEDAN

#### 4.1.5 Data Guru dan Karyawan berdasarkan Tugasnya.

Tabel 4.1

##### Data guru dan karyawan berdasarkan tugasnya

NO	NAMA	JABATAN
1	Dessari Kurniati,S.Pd	Kepala Sekolah
2	Delly Ismaya	Guru Kelas
3	Drs Syarifuddin	Guru PAI
4	Farida Riani	Guru Kelas
5	Herlisa	Guru Kelas
6	Joni Kurniawan, S.Kom	Guru ML
7	Julia S.Pd	Guru PAI
8	Nadya Pramudita	Guru Kelas
9	Nur Syah Fitri Nasution	Guru Kelas
10	Nurhayati	Guru Kelas
11	Rapila Kurniati	Guru Kelas
12	Siti Aisyah	Guru Kelas
13	Sri Dewati	Guru Kelas
14	Suhaimi	Guru PJOK
15	Ulul Azmi	Guru Kelas
16	Vira Ananda Riza S.Pd	Guru Kelas
17	Jupril Kurniawan	Operator
18	Zakiatul Husna	TU
19	Putri Syahdana	Petugas Perpustakaan
20	Ema Surya Putri	Guru Kelas
21	Nurdin	Penjaga Sekolah

Sumber : Dapodik sekolah SD Swasta Surya Bakti

#### 4.1.6 Data Siswa SD Swasta Surya Bakti

**Tabel 4.2**

**Jumlah siswa berdasarkan tingkat pendidikan**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Kelas 1	28	30	58
Kelas 2	23	29	52
Kelas 3	32	18	50
Kelas 4	23	21	44
Kelas 5	24	29	53
Kelas 6	29	36	65
Total	159	163	322

Sumber : Dapodik sekolah SD Swasta Surya Bakti

**Tabel 4.3**

**Jumlah siswa berdasarkan agama**

<b>Agama</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Islam	149	153	302
Kristen	1	3	4
Katholik	0	0	0
Budha	9	7	16
Konghucu	0	0	0
Hindu	0	0	0
Total	159	163	322

Sumber : Dapodik sekolah SD Swasta Surya Bakti

#### 4.1.7 Data Sarana dan Prasarana SD Swasta Surya Bakti

##### Data Inventaris Sekolah

- Luas tanah : 700 m<sup>2</sup>
- Status kepemilikan : Milik yayasan
- Lokasi : SD Swasta Surya Bakti
- Ruang kelas : 7 Ruang
- Ruang perpustakaan : 1 Ruang
- Ruang kepala sekolah : 1 Ruang
- Ruang guru : 2 Ruang
- Ruang tata usaha : 1 Ruang
- Musholla : 1 Ruang
- Ruang UKS : 1 Ruang
- Kamar mandi siswa : 2 Ruang
- Kamar mandi guru : 1 Ruang
- Meja siswa : 120 Buah
- Meja guru : 7 Buah
- Kursi guru : 7 Buah
- Rak buku : 7 Buah
- Printer : 1 Buah
- LCD proyektor : 1 Buah
- Sound system : 3 Buah
- Papan tulis : 7 Buah
- Computer : 5 Buah

Sumber : Dapodik sekolah SD Swasta Surya Bakti

#### 4.2 Deskripsi Data

Data-data yang diperoleh dalam meneliti hubungan kompetensi sosial guru PAI dengan pembentukan karakter peduli sosial siswa kelas v SD swasta surya bakti kec. Medan deli. Ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan angket. Wawancara penulis lakukan dengan Ketua Yayasan, Kepala Sekolah Dan Guru

Agama Islam di SD Surya Bakti, sedangkan angket diberikan kepada siswa kelas v yang berjumlah 28 orang.

Dalam survei ini diberikan survei yang harus diselesaikan oleh responden, dengan jumlah 40 pertanyaan, yang terdiri dari 20 pertanyaan untuk pertanyaan variabel X dan 20 pertanyaan untuk pertanyaan variabel Y. Dari ikhtisar yang disajikan, derajat balasan terhadap 40 pertanyaan permohonan dapat digambarkan sebagai berikut.

### **1. Deskripsi kompetensi sosial guru PAI dengan pembentukan karakter peduli sosial siswa kelas V SD Swasta Surya Bakti kec. Medan Deli**

Di bawah ini hasil pengumpulan data tentang kompetensi sosial guru, sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

#### **Hasil perhitungan angket kompetensi sosial guru PAI**

NO	Nama	Nilai
1	Ade Risky Hidayah	58
2	Afdal Ramdana	62
3	Annisa Anastasya	75
4	Bunga Citra Lestari	67
5	Chairil Mustafa	59
6	Dafa Pratama	67
7	Danda Daffa Pohan	73
8	Farhan Al Habsi	65
9	Felix Fernando	69
10	M. Abdul Rozaq	77
11	Ashilla Salina Najla	72
12	M Raffi	75
13	M Thoriq	57
14	Qalesya Zahra	69

15	Rhaisa Haura	66
16	Risky Fahrezi	62
17	Ruth Naftaly	68
18	Sabrina Rayyani	71
19	Sahira Ariani	67
20	Santri Kanaya	66
21	Shadina Maryam	73
22	Tania Marcella	67
23	Unaisyah	63
24	Risky Salamun	73
25	Asyva Effendi	71
26	Jeffrany Salim	61
27	Mutiara Afifah	67
28	Silvia Anggraini	63
	<b>Jumlah</b>	1883

Sumber: Diolah dari hasil angket tentang kompetensi sosial guru PAI

Tabel di atas diolah dengan manual untuk memperoleh gambaran tentang kompetensi sosial guru PAI di SD Swasta Surya Bakti. Maka di dapat hasil sebagai berikut:

1. Menghitung Rentang Nilai

$$R = X_t - X_r$$

$$= 77 - 57$$

$$= 20$$

2. Banyak Kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 28$$

$$= 1 + 3,3 (1.4)$$

$$= 1 + 4,6$$

$$= 5,6 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

### 3. Menghitung Panjang Kelas ( Interval kelas)

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{20}{6} \\
 &= 3,3 \text{ atau } 3
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil data diatas diketahui bahwa interval kelas adalah 3. Maka kompetensi sosial guru PAI di SD Swasta Surya Bakti dapat disajikan dalam bentuk tabel frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Distribusi Frekuensi dari data angket kompetensi sosial guru PAI**

Interval kelas	frekuensi	Nilai Tengah (xi)	(fi.xi)	xi - $\bar{x}$	(xi - $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>	fi.(xi - $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>
57-59	3	58	174	-9	81	243
60-62	3	61	183	-6	36	108
63-65	3	64	192	-3	9	27
66-68	8	67	536	0	0	0
69-71	4	70	280	3	9	36
72-74	4	73	292	6	36	144
75-77	3	76	228	9	81	243
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>469</b>	<b>1885</b>	<b>0</b>	<b>252</b>	<b>801</b>

### 4. Menghitung rata-rata (mean)

$$Me = \frac{\sum fxi}{\sum fi} = \frac{1885}{28} = 67,3$$

### 5. Menghitung Standar Deviasi (SD)

$$SD = \frac{\sqrt{\sum FI (XI - X)^2}}{(n-1)}$$



$$= \frac{\sqrt{801}}{28-1} = \frac{\sqrt{801}}{27} = \sqrt{29,6}$$

$$= 5,4 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}$$

#### 6. Kategorisasi Skor Responden

Dari pengamatan peserta didik, tingkat kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam dapat diketahui dengan melakukan kategorisasi yang digunakan sebagai acuan dalam pengelompokkan skor setiap responden. Skor tersebut terlebih dahulu ditetapkan batasannya berdasarkan standar deviasi (SD) dan rata-rata teoritisnya ( $\bar{x}$ ). Berdasarkan analisis deskriptif, diperoleh standar deviasi sebesar 5 dan nilai rata-rata sebesar 67. Adapun kategori tingkat kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan pengamatan peserta didik dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu: kategori tinggi, sedang dan kategori rendah. Kategori tingkat kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**

**Kategori kompetensi sosial guru PAI berdasarkan pengamatan peserta didik**

No.	Kategorisasi Skor	Frekuensi (fi)	Kategori	Persentasi
1	$X < 62$	4	Rendah	14%
2	$62 \leq X < 72$	17	Sedang	61%
3	$72 \leq X$	7	Tinggi	25%
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa 28 peserta didik sebagai sampel 4 orang berada pada kategori rendah dengan persentasi 14%, 17 orang berada pada kategori sedang dengan persentasi 61%, dan 7 orang peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentasi 25%. Dimana diketahui bahwa masing-masing kategori tersebut yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi menilai

tentang indikator kompetensi sosial guru yaitu bersikap objektif serta tidak diskriminatif, berkomunikasi secara efektif, empati dan santun, beradaptasi ditempat bertugas dan berkomunikasi dengan komunitas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di SD Swasta Surya Bakti berkategori sedang. Kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam berkategori sedang artinya tidak semua indikator kompetensi sosial guru tercapai terhadap pembentukan karakter peduli sosial siswa kelas V SD Swasta surya bakti. Hal ini disebabkan karena kurangnya guru PAI membantu siswa memahami motivasi mengapa mereka harus mencapai sesuatu yang bermanfaat

## **2. Dekripsi pembentukan karakter peduli sosial siswa kelas V SD Swasta Surya Bakti kec. Medan deli**

Dibawah ini hasil pengumpulan data pembentukan karakter peduli sosial siswa kelas v SD Swasta Surya Bakti yaitu:

**Tabel 4.7**

### **Hasil perhitungan angket peduli sosial siswa**

NO	Nama	Nilai
1	Ade Risky Hidayah	54
2	Afdal Ramdana	59
3	Annisa Anastasya	75
4	Bunga Citra Lestari	60
5	Chairil Mustafa	57
6	Dafa Pratama	59
7	Danda Daffa Pohan	72
8	Farhan Al Habsi	65
9	Felix Fernando	71
10	M. Abdul Rozaq	75
11	Ashilla Salina Najla	75

12	M Raffi	73
13	M Thoriq	55
14	Qalesya Zahra	66
15	Rhaisa Haura	60
16	Risky Fahrezi	59
17	Ruth Naftaly	58
18	Sabrina Rayyani	71
19	Sahira Ariani	69
20	Santri Kanaya	66
21	Shadina Maryam	73
22	Tania Marcella	61
23	Unaisyah	66
24	Risky Salamun	75
25	Asyva Effendi	73
26	Jeffrany Salim	57
27	Mutiara Afifah	63
28	Silvia Anggraini	55

Sumber: diolah dari hasil angket karakter peduli sosial siswa kelas v

Tabel di atas diolah dengan manual untuk memperoleh gambaran tentang pembentukan karakter peduli sosial siswa kelas V di SD Swasta Surya Bakti. Maka di dapat hasil sebagai berikut:

1. Menghitung Rentang Nilai

$$\begin{aligned}
 R &= X_t - X_r \\
 &= 75 - 54 \\
 &= 21
 \end{aligned}$$

2. Banyak Kelas

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 28 \\
 &= 1 + 3,3 (1.4) \\
 &= 1 + 4,6 \\
 &= 5,67 \text{ (dibulatkan menjadi)}
 \end{aligned}$$

#### 4. Menghitung Panjang Kelas ( Interval kelas)

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{21}{6}$$

$$= 3,5 \text{ atau } 4$$

Berdasarkan hasil data diatas diketahui bahwa interval kelas adalah 4. Maka pembentukan karakter peduli sosial siswa kelas V di SD Swasta Surya Bakti dapat disajikan dalam bentuk tabel frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Distribusi Frekuensi dari data angket kompetensi sosial guru PAI**

Interval kelas	frekuensi	Nilai Tengah (xi)	(fi.xi)	xi - $\bar{x}$	(xi - $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>	fi.(xi - $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>
54-57	5	53,5	267,5	-11,5	132,25	661,25
58-61	7	59,5	416,5	-5,5	30,25	211,75
62-65	2	63,5	127	-1,5	2,25	4,5
66-69	4	67,5	270	2,5	6,25	25
70-73	6	71,5	429	6,5	42,25	253,5
74-77	4	75,5	302	10,5	110,25	441
Jumlah	28	391	1812	1	323,5	1.597

#### 4. Menghitung rata-rata (mean)

$$Me = \frac{\sum fixi}{\sum fi} = \frac{1812}{28} = 64,7 \text{ dibulatkan } 65$$

#### 6. Menghitung Standar Deviasi (SD)

$$SD = \frac{\sqrt{\sum fi (xi - \bar{x})^2}}{(n-1)}$$

$$= \frac{\sqrt{1597}}{28-1} = \frac{\sqrt{1597}}{27} = \sqrt{59,1}$$

$$= 7,68 \text{ (dibulatkan menjadi)}$$

## 7. Kategorisasi Skor Responden

Dari pengamatan peserta didik, tingkat pembentukan karakter peduli sosial siswa dapat diketahui dengan melakukan kategorisasi yang digunakan sebagai acuan dalam pengelompokkan skor setiap responden. Skor tersebut terlebih dahulu ditetapkan batasannya berdasarkan standar deviasi (SD) dan rata-rata teoritisnya ( $\bar{x}$ ). Berdasarkan analisis deskriptif, diperoleh standar deviasi sebesar 8 dan nilai rata-rata sebesar 65. Adapun kategori pembentukan karakter peduli sosial siswa kelas v berdasarkan pengamatan peserta didik dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu: kategori tinggi, sedang dan kategori rendah. Kategori tingkat pembentukan karakter peduli sosial siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**

**Kategori pembentukan karakter peduli sosial siswa kelas V  
berdasarkan pengamatan peserta didik**

No.	Kategorisasi Skor	Frekuensi (fi)	Kategori	Persentasi
1	$X < 57$	3	Rendah	11%
2	$57 \leq X < 73$	19	Sedang	68%
3	$73 \leq X$	6	Tinggi	21%
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa 28 peserta didik sebagai sampel 3 orang berada pada kategori rendah dengan persentasi 11%, 19 orang berada pada kategori sedang dengan persentasi 68%, dan 6 orang peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentasi 21%. Dimana diketahui bahwa masing-masing kategori tersebut yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi menilai tentang indikator karakter peduli sosial siswa yaitu: memberikan bantuan terhadap orang lain dan menghargai orang lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter peduli sosial siswa kelas V di SD Swasta Surya Bakti berkategori sedang. Karakter peduli sosial siswa kelas V berkategori sedang artinya tidak semua indikator karakter peduli sosial siswa tercapai dalam pembentukan karakter peduli sosial siswa kelas V SD Swasta surya bakti. Hal ini disebabkan karena banyak hal yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter peduli sosial siswa seperti dilingkungan keluarga, dan dilingkungan diluar dari sekolah hal ini diluar dari objek penelitian.

**Tabel 4.10**

**Guru PAI menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami?**

No	Option	F	%
1	Selalu	15	54%
	Sering	9	32%
	Kadang-kadang	4	14%
	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	28	<b>100%</b>

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, 54% responden menyatakan bahwa guru PAI biasanya menyajikan konten dengan cara yang mudah dipahami siswa, yaitu 32% dan 14%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa guru PAI menyampaikan materi yang mudah dipahami oleh siswa. Sesuai apa yang dia (Muslim) minta.

SUMATERA UTARA MEDAN

**Tabel 4.11****Guru PAI menegur setiap siswa yang mengganggu teman sekelasnya?**

<b>No</b>	<b>Option</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
2	Selalu	<b>17</b>	<b>61%</b>
	Sering	<b>4</b>	<b>14%</b>
	Kadang-kadang	<b>4</b>	<b>14%</b>
	Tidak pernah	<b>3</b>	<b>11%</b>
	Jumlah	<b>28</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa 61% responden menyatakan bahwa pendidik PAI umumnya mencela setiap siswa yang membuat marah rekannya, 14% sering, 14% kadang-kadang, dan 11% tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa guru PAI selalu mengecam siswanya setiap kali membuat marah temannya.

**Tabel 4.12****Guru PAI enggan saling tegur sapa dan berbicara sopan dengan murid?**

<b>No</b>	<b>Option</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
3	Selalu	-	-
	Sering	<b>2</b>	<b>7%</b>
	Kadang-kadang	<b>8</b>	<b>29%</b>
	Tidak pernah	<b>18</b>	<b>64%</b>
	Jumlah	<b>28</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa 7% responden menyatakan bahwa para pendidik PAI sering ragu untuk saling menyapa dan berbicara ramah dengan siswa, 29% menjawab sesekali dan 64% tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa para pendidik PAI tidak pernah ragu untuk saling menyapa dan ramah tamah dengan siswanya.

Tabel 4.13

**Guru PAI memberi solusi ketika siswa ada masalah?**

No	Option	F	%
4	Selalu	12	43%
	Sering	10	36%
	Kadang-kadang	6	21%
	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	28	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 43% responden menyatakan bahwa pendidik PAI umumnya memberikan pengaturan ketika siswa mempunyai masalah, 36% sering dan 21% dalam kasus tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa guru PAI pada umumnya memberikan jawaban kepada siswa yang mempunyai permasalahan baik yang dididik oleh mereka (bukan muslim).

Tabel 4.14

**Guru PAI ikut berpartisipasi ke siswa/guru yang sedang mengalami kemalangan atau musibah?**

No	Option	F	%
5	Selalu	20	71%
	Sering	6	21%
	Kadang-kadang	1	4%
	Tidak pernah	1	4%
	Jumlah	28	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 71% responden menyatakan bahwa guru PAI umumnya ikut serta bersama siswa/pendidik yang mengalami kemunduran, 21% sering mengalami kemunduran, 4% kadang-kadang, dan 4% tidak pernah. Hal



ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa para pendidik PAI pada umumnya menaruh perhatian terhadap siswa/pengajar yang mengalami kecelakaan.

**Tabel 4.15**

**Guru PAI menyangi kesulitan siswa ketika menghadapi pelajaran di kelas?**

No	Option	F	%
6	Selalu	10	36%
	Sering	12	43%
	Kadang-kadang	6	21%
	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	28	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 36% responden menyatakan bahwa pendidik PAI umumnya mendapatkan informasi tentang tantangan mereka saat memberikan contoh di kelas, 43% sering, dan 21% kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa pendidik PAI sering mendapatkan informasi tentang permasalahan siswa ketika dihadapkan pada ilustrasi di kelas, hanya yang diinstruksikan olehnya.

**Tabel 4.16**

**Guru PAI tidak ikut berpartisipasi ketika ada kegiatan keagamaan yang diselenggarakan dari sekolah?**

No	Option	F	%
7	Selalu	-	-
	Sering	-	-
	Kadang-kadang	1	4%
	Tidak pernah	27	96%
	Jumlah	28	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 4% responden menyatakan bahwa guru PAI kadang-kadang tidak mengikuti latihan ketat yang diadakan di sekolah dan 96% tidak pernah mengikuti. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendidik PAi tidak pernah lalai dalam mengikuti setiap latihan ketat yang diadakan di sekolah.

**Tabel 4.17**

**Guru PAI enggan menegur siswa yang tidak fokus saat belajar?**

No	Option	F	%
8	Selalu	-	-
	Sering	3	11%
	Kadang-kadang	9	32%
	Tidak pernah	16	57%
	Jumlah	28	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 11% responden menyatakan bahwa pendidik PAI sering ragu-ragu untuk mencela siswa yang tidak terlibat saat ujian, 32% kadang-kadang dan 57% tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengajar PAI tidak segan-segan mencela siswa yang tidak mengikuti ujian. Sesuai dengan apa yang dia perintahkan.

**Tabel 4.18**

**Guru PAI tidak berkomunikasi dengan guru lain mengenai siswa?**

No	Option	F	%
9	Selalu	-	-
	Sering	1	4%
	Kadang-kadang	13	46%
	Tidak pernah	14	50%
	Jumlah	28	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 4% responden menyatakan bahwa pendidik PAI sering tidak berbicara dengan guru lain tentang siswa, 46% di beberapa kasus dan setengahnya tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa pendidik PAI tidak pernah lalai berbicara dengan guru lain tentang siswanya.

**Tabel 4.19**

**Guru PAI lebih banyak memberikan perhatian kepada peserta didik tertentu?**

No	Option	F	%
10	Selalu	-	-
	Sering	6	21%
	Kadang-kadang	12	43%
	Tidak pernah	10	36%
	Jumlah	28	100%

Tabel diatas membuktikan bahwa 21% responden menyatakan bahwa guru PAI sering lebih banyak memberikan perhatian kepada peserta didik tertentu, 43% kadang-kadang dan 36% tidak pernah. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar responden menyatakan guru pai kadang-kadang lebih banyak memberikan perhatian kepada peserta didik tertentu.

**Tabel 4.20**

**Guru PAI memotivasi siswa saat belajar?**

No	Option	F	%
11	Selalu	15	54%
	Sering	9	32%
	Kadang-kadang	4	14%
	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	28	100%

Tabel diatas membuktikan bahwa 54% responden menyatakan guru PAI selalu memotivasi siswa saat belajar, 32% sering dan 14% kadang-kadang. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa guru PAI selalu memotivasi siswa saat belajar, hanya yang diajarkan olehnya.

**Tabel 4.21**

**Guru PAI bersikap acuh tak acuh kepada siswa?**

No	Option	F	%
12	Selalu	1	4%
	Sering	4	14%
	Kadang-kadang	6	21%
	Tidak pernah	17	61%
	Jumlah	28	100%

Tabel diatas membuktikan bahwa 4% responden menyatakan bahwa guru PAI selalu bersikap acuh tak acuh kepada siswa, 14% sering, 21% kadang-kadang dan 61% tidak pernah. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa guru PAI tidak pernah bersikap acuh tak acuh kepada siswa, baik yang diajarkan olehnya maupun tidak (non muslim).

**Tabel 4.22**

**Guru PAI bersikap ramah didalam maupun diluar kelas?**

No	Option	F	%
13	Selalu	19	68%
	Sering	7	25%
	Kadang-kadang	-	-
	Tidak pernah	2	7%
	Jumlah	28	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 68% responden menyatakan bahwa pengajar PAI dapat diandalkan baik di dalam maupun di luar wali kelas, 25% sering dan 7% tidak, pendidik PAI umumnya memiliki sikap baik di dalam dan di luar ruang belajar.

**Tabel 4.23**

**Guru PAI tidak menceritakan keadaan siswa di sekolah kepada wali murid?**

No	Option	F	%
14	Selalu	-	-
	Sering	7	25%
	Kadang-kadang	10	36%
	Tidak pernah	11	39%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel di atas, 25% responden menyatakan bahwa guru PAI jarang, 36% sesekali, dan 39% tidak pernah memberitahukan kemajuan akademik siswanya kepada orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa guru PAI tidak pernah memberi tahu orang tuanya tentang apa yang terjadi pada siswa di sekolah.

**Tabel 4.24**

**Guru PAI menjelaskan pentingnya rasa ikhlas dalam kehidupan sehari-hari?**

No	Option	F	%
15	Selalu	19	68%
	Sering	9	32%
	Kadang-kadang	-	-
	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	28	100%

Dari tabel di atas terlihat bahwa 68% responden menyatakan bahwa pendidik PAI secara umum memahami pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari dan 32% secara sering. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa pendidik PAI secara umum memahami pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

**Tabel 4.25**

**Guru PAI mengajak siswa menjawab pertanyaan bersama-sama?**

No	Option	F	%
16	Selalu	9	32%
	Sering	10	36%
	Kadang-kadang	6	21%
	Tidak pernah	3	11%
	Jumlah	28	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 32% responden menyatakan bahwa pendidik PAI umumnya mempersilahkan siswa untuk menjawab pertanyaan bersama-sama, 36% sering, 21% sesekali, dan 11% tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa guru PAI sering mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam menjawab pertanyaan.

**Tabel 4.26**

**Guru PAI marah ketika siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang telah diberikan?**

No	Option	F	%
17	Selalu	1	4%
	Sering	6	21%
	Kadang-kadang	9	32%
	Tidak pernah	12	43%
	Jumlah	28	100%

Dari tabel diatas membuktikan bahwa 4% responden menyatakan bahwa guru PAI selalu marah ketika siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang telah diberikan, 21% sering, 32% kadang-kadang dan 43% tidak pernah. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa guru PAI tidak pernah marah ketika siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang telah diberikan.

**Tabel 4.27**

**Guru PAI tidak membedakan siswa didalam kelas dalam memberikan layanan pembelajaran?**

No	Option	F	%
18	Selalu	19	68%
	Sering	4	14%
	Kadang-kadang	1	4%
	Tidak pernah	4	14%
	Jumlah	28	100%

Dari tabel di atas terlihat bahwa 68% responden menyatakan bahwa pendidik PAI umumnya tidak memisahkan siswa di kelas saat memberikan layanan pembelajaran, 14% sering, 4% sesekali, dan 14% tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa pendidik PAI pada umumnya tidak memisahkan siswa di kelas saat memberikan administrasi pembelajaran.

**Tabel 4.28**

**Guru PAI menghibur siswa yang sedang menangis?**

No	Option	F	%
19	Selalu	10	36%
	Sering	10	36%
	Kadang-kadang	6	21%
	Tidak pernah	2	7%
	Jumlah	28	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 36% responden menyatakan bahwa pendidik PAI umumnya menghibur siswa yang menangis, 36% sering, 21 kali, dan 7% tidak pernah. Hal ini menunjukkan mayoritas responden menyatakan bahwa guru PAI sering dan konsisten menghibur siswa yang menangis.

**Tabel 4.29**

**Guru PAI selalu mengancam ketika ada siswa yang ribut?**

No	Option	F	%
20	Selalu	1	4%
	Sering	3	11%
	Kadang-kadang	6	21%
	Tidak pernah	18	64%
	Jumlah	28	100%

Dari tabel di atas terlihat bahwa 4% responden menyatakan bahwa pendidik PAI umumnya meremehkan ketika siswa bertengkar, 11% sering, 21% kadang-kadang, dan 64% tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa pendidik PAI tidak pernah kompromi ketika siswanya bertengkar di wali kelas.

**Peduli sosial**

**Tabel 4.30**

**Membantu guru yang mengalami kesulitan?**

No	Option	F	%
1	Selalu	1	4%
	Sering	4	14%
	Kadang-kadang	21	75%
	Tidak pernah	2	7%
	Jumlah	28	100%



Tabel di atas menunjukkan bahwa 4% responden menyatakan bahwa siswa umumnya membantu pendidik yang menghadapi tantangan, 14% sering, 75% kadang-kadang dan 7% tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa guru terkadang menerima bantuan dari siswa.

**Tabel 4.31**

**Mebiarkan teman yang mengalami kesulitan?**

No	Option	F	%
2	Selalu	3	11%
	Sering	4	14%
	Kadang-kadang	3	11%
	Tidak pernah	18	64%
	Jumlah	28	100%

Dari tabel di atas terlihat bahwa 11% responden menyatakan siswa umumnya berbincang dengan teman yang sedang mengalami masalah, 14% sering, 11% sesekali, dan 64% tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa siswa tidak pernah membiarkan temannya mengalami tantangan.

**Tabel 4.32**

**Mengharapkan imbalan setelah membantu teman yang mengalami kesulitan?**

No	Option	F	%
3	Selalu	-	-
	Sering	-	-
	Kadang-kadang	2	7%
	Tidak pernah	26	93%
	Jumlah	28	100%

Dari tabel di atas terlihat bahwa 7% responden menyatakan bahwa beberapa siswa terkadang mengharapkan hadiah setelah membantu teman yang mengalami kesulitan dan 93% tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa siswa tidak pernah mengharapkan imbalan setelah membantu teman yang sedang mengalami kesulitan.

**Tabel 4.33**

**Mengumpulkan sumbangan untuk orang lain yang membutuhkan?**

<b>No</b>	<b>Option</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
4	Selalu	12	43%
	Sering	10	36%
	Kadang-kadang	4	14%
	Tidak pernah	2	7%
	Jumlah	28	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 43% responden menyatakan bahwa siswa selalu mengumpulkan hadiah untuk orang lain karena kurang beruntung, 36% sering, 14% sesekali, dan 7% tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa siswa selalu mengumpulkan hadiah untuk orang lain karena keberuntungan.

**Tabel 4.34**

**Menjenguk warga sekolah yang terkena musibah?**

<b>No</b>	<b>Option</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
5	Selalu	7	25%
	Sering	8	29%
	Kadang-kadang	9	32%
	Tidak pernah	4	14%
	Jumlah	28	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 25% responden menyatakan bahwa siswa pada umumnya mengunjungi warga sekolah yang terkena dampak kegagalan, 29% sering, 32% kadang-kadang, dan 14% tidak pernah. Hal ini menunjukkan mayoritas responden menyatakan siswa sering mengunjungi warga sekolah yang terkena bencana.

**Tabel 4.35**

**Mengumpulkan infak setiap minggu?**

No	Option	F	%
6	Selalu	13	46%
	Sering	9	32%
	Kadang-kadang	5	18%
	Tidak pernah	1	4%
	Jumlah	28	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 46% responden menyatakan bahwa siswa selalu mengumpulkan hadiah secara konsisten, 32% sering, 18% kadang-kadang, dan 4% tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa siswa selalu mengumpulkan hadiah secara konsisten.

**Tabel 4.36**

**Melakukan aktifitas yang mengganggu orang lain?**

No	Option	F	%
7	Selalu	2	7%
	Sering	-	-
	Kadang-kadang	4	14%
	Tidak pernah	22	79%
	Jumlah	28	100%

Dari tabel di atas terlihat bahwa 7% responden menyatakan bahwa siswa pada umumnya melakukan latihan yang membuat kesal dan merugikan orang lain, 14% kadang-kadang dan 79% tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa siswa tidak pernah melakukan latihan yang membuat kesal atau merugikan orang lain.

**Tabel 4.37**

**Sanggup bekerja sama terhadap semua teman?**

No	Option	F	%
8	Selalu	11	39%
	Sering	11	39%
	Kadang-kadang	5	18%
	Tidak pernah	1	4%
	Jumlah	28	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 39% responden menyatakan bahwa siswa selalu siap bekerja sama dengan semua temannya, 39% sering, 18% kadang-kadang, dan 4% tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa siswa secara konsisten dan sering bersedia bekerja sama dengan semua temannya, baik dalam kerja kelompok, piket kelas, dan lain sebagainya.

**Tabel 4.38**

**Ikut berpartisipasi dalam kelompok?**

No	Option	F	%
9	Selalu	11	39%
	Sering	10	36%
	Kadang-kadang	7	25%
	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	28	100%

Dari tabel diatas membuktikan bahwa 39% responden menyatakan bahwa siswa selalu ikut berpartisipasi dalam kelompok, 36% sering dan 25% kadang-kadang. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa siswa selalu ikut berpartisipasi dalam kelompok.

**Tabel 4.39**

**Ikut bergotong royong dilingkungan sekolah?**

No	Option	F	%
10	Selalu	13	46%
	Sering	5	18%
	Kadang-kadang	10	36%
	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	28	100%

Dari tabel diatas membuktikan bahwa 46% responden menyatakan bahwa siswa selalu ikut bergotong royong dilingkungan sekolah, 18% sering dan 10% kadang-kadang. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa siswa selalu ikut bergotong royong dilingkungan sekolah.

**Tabel 4.40**

**Tidak menerima resiko setiap tindakan yang dilakukan dalam kelompok?**

No	Option	F	%
11	Selalu	1	4%
	Sering	3	11%
	Kadang-kadang	6	21%
	Tidak pernah	18	64%
	Jumlah	28	100%

Dari tabel diatas membuktikan bahwa 4% responden menyatakan bahwa siswa selalu tidak menerima resiko setiap tindakan yang dilakukan dalam keompok,

11% sering, 21% kadang-kadang dan 64% tidak pernah. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar responden menyatakan siswa tidak pernah tidak menerima resiko setiap tindakan yang dilakukan dalam kelompok.

**Tabel 4.41**

**Memahami perasaan orang lain?**

No	Option	F	%
12	Selalu	12	43%
	Sering	14	50%
	Kadang-kadang	2	7%
	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	28	100%

Dari tabel diatas membuktikan bahwa 43% responden menyatakan bahwa siswa selalu memahami perasaan orang lain, 50% sering dan 7% kadang-kadang. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa siswa sering memahami perasaan orang lain.

**Tabel 4.42**

**Menghargai kelebihan orang lain?**

No	Option	F	%
13	Selalu	14	50%
	Sering	8	29%
	Kadang-kadang	4	14%
	Tidak pernah	2	7%
	Jumlah	28	100%

Dari tabel diatas membuktikan bahwa 50% responden menyatakan bahwa siswa selalu menghargai perasaan orang lain, 29% sering, 14% kadang-kadang dan menyatakan bahwa siswa selalu menghargai kelebihan orang lain.

Tabel 4.43

**Mendahulukan kepentingan pribadi?**

No	Option	F	%
14	Selalu	3	11%
	Sering	6	21%
	Kadang-kadang	8	29%
	Tidak pernah	11	39%
	Jumlah	28	100%

Dari tabel diatas membuktikan bahwa 11% responden menyatakan bahwa siswa selalu mendahulukan kepentingan pribadi, 21% sering, 29% kadang-kadang dan 39% tidak pernah. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa siswa tidak pernah mendahulukan kepentingan pribadi.

Tabel 4.44

**Membiarkan teman yang sedang sakit didalam kelas?**

No	Option	F	%
15	Selalu	1	4%
	Sering	-	-
	Kadang-kadang	4	14%
	Tidak pernah	23	82%
	Jumlah	28	100%

Dari tabel diatas membuktikan bahwa 4% responden menyatakan bahwa siswa selalu membiarkan teman yang sedang sakit didalam kelas, 14% kadang-kadang dan 82% tidak pernah. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa siswa tidak pernah membiarkan teman yang sedang sakit didalam kelas.

Tabel 4.45

**Menunjukkan perilaku hormat kepada guru dan teman?**

No	Option	F	%
16	Selalu	18	64%
	Sering	9	32%
	Kadang-kadang	1	4%
	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	28	100%

Dari tabel diatas membuktikan bahwa 64% responden menyatakan bahwa siswa selalu menunjukkan perilaku hormat kepada guru dan teman, 32% sering dan 4% kadang-kadang. Hal ini membuktikan sebagian besar respond menyatakan bahwa siswa selalu menunjukkan perilaku hormat kepada guru dan teman.

Tabel 4.46

**Menyapa bapak/ibu guru dan teman?**

No	Option	F	%
17	Selalu	17	61%
	Sering	9	32%
	Kadang-kadang	2	7%
	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	28	100%

Dari tabel diatas membuktikan bahwa 61% responden menyatakan bahwa siswa selalu menyapa bapak/ibu guru dan teman, 32% sering dan 7% kadang-kadang. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa siswa selalu menyapa bapak/ibu guru dan teman.



Tabel 4.47

**Berkelahi dengan teman kelas?**

No	Option	F	%
18	Selalu	-	-
	Sering	2	7%
	Kadang-kadang	17	61%
	Tidak pernah	9	32%
	Jumlah	28	100%

Dari tabel diatas membuktikan bahwa 7% responden menyatakan bahwa siswa sering berkelahi dengan teman kelas, 61% kadang-kadang dan 32% sering. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa siswa kadang-kadang berkelahi dengan teman kelas ketika ada yang menggangukannya.

Tabel 4.48

**Bergaul dengan membeda-bedakan kepentingan agama atau yang lainnya?**

No	Option	F	%
19	Selalu	4	14%
	Sering	2	7%
	Kadang-kadang	3	11%
	Tidak pernah	19	79%
	Jumlah	28	100%

Dari tabel diatas membuktikan bahwa 14% responden menyatakan bahwa siswa selalu bergaul dengan membeda-bedakan kepentingan agama atau yang lainnya, 7% sering, 11% kadang-kadang dan 79% tidak pernah. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa siswa tidak pernah bergaul dengan membeda-bedakan kepentingan agama, suku dan ras lainnya

Tabel 4.49

**Membantu teman yang mengalami kesulitan?**

No	Option	F	%
20	Selalu	10	36%
	Sering	16	57%
	Kadang-kadang	2	7%
	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	28	100%

Dari tabel di atas terlihat bahwa 36% responden menyatakan bahwa siswa umumnya membantu teman yang mengalami kesulitan, 57% sering dan 7% kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa siswa sering membantu teman yang mengalami kesulitan baik dalam ilustrasi, kerapian kelas, dan lain-lain.

**4.3 Analisis Data**

Setelah memperoleh angka rate dari setiap survei, tahap selanjutnya adalah mencari angka hubungan antar faktor

Tabel 4.50

## Perhitungan Hasil Penelitian

Resp	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	58	54	3132	3364	2916
2	62	59	3658	3844	3481
3	75	75	5625	5625	5625
4	67	60	4020	4489	3600
5	59	57	3363	3481	3249
6	67	59	3953	4489	3481
7	73	72	5256	5329	5184
8	65	65	4225	4225	4225
9	69	71	4899	4761	5041
10	77	75	5775	5929	5625
11	72	75	5400	5184	5625
12	75	73	5475	5625	5329
13	57	55	3135	3249	3025
14	69	66	4554	4761	4356
15	66	60	3960	4356	3600
16	62	59	3658	3844	3481
17	68	58	3944	4624	3364
18	71	71	5041	5041	5041
19	67	69	4623	4489	4761
20	66	66	4356	4356	4356
21	73	73	5329	5329	5329
22	67	61	4087	4489	3721
23	63	66	4158	3969	4356
24	73	75	5475	5329	5625
25	71	73	5183	5041	5329
26	61	57	3477	3721	3249
27	67	63	4221	4489	3969
28	63	55	3465	3969	3025
N= 28	$\Sigma X=1883$	$\Sigma Y=1822$	$\Sigma XY=123447$	$\Sigma X^2=127401$	$\Sigma Y^2=119968$

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x) \cdot (\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}} \\
 &= \frac{28 (123447) - (1883)(1822)}{\sqrt{(28 \times 127401 - 1883^2) (28 \times 119968 - 1822^2)}} \\
 &= \frac{3456516 - 3430826}{\sqrt{3567228 - 3523129} (3359104 - 3319684)} \\
 &= \frac{25690}{\sqrt{2} \times 39420} \\
 &= \frac{25690}{\sqrt{849067380}} \\
 &= 0,881
 \end{aligned}$$

#### 4.4 Interpretasi Data

Penulis menawarkan interpretasi angka indeks korelasi r Product Moment yang dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Interpretasi dengan cara kasar atau secara sederhana; interpretasi terhadap rxy dari perhitungan di atas ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak bertanda negative, berarti diantara ke dua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah). Dengan memperhatikan besarnya rxy (yaitu= 0,881), yang berkisar antara 0,80 – 1,000 berarti antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat baik.
2. Interpretasi dalam menggunakan tabel nilai “r” product moment. Rumusan hipotesa kerja/alternatif (Ha) dan hipotesa nihil (Ho), yang penulis ajukan diawal adalah:
 

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara Kompetensi Sosial Guru PAI terhadap pembentukan karakter peduli sosial siswa di SD Surya Bakti.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial Guru PAI terhadap pembentukan karakter peduli sosial siswa di SD Surya Bakti.

Adapun kriteria pengajuannya adalah: jika  $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sebaliknya, jika  $r \text{ tabel} > r \text{ hitung}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Kemudian penulis mencari derajat bebasnya  $df$  atau  $db$ .

Selanjutnya untuk mengetahui apakah korelasi itu signifikan atau tidak maka,  $r \text{ hitung}$  dibandingkan dengan  $r \text{ tabel}$ . Langkah yang harus ditempu yaitu dengan mencari nilai  $df$  (*degrees of freedom*) sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

$$df = 28 - 2$$

$$df = 26$$

Keterangan:

$df = \text{degrees of freedom}$  (derajat kebebasan)

$df = \text{Number of Cases}$  (Jumlah kasus)

$df =$  banyaknya variabel yang dikorelasikan

Dalam penelitian ini, nilai “ $r$ ” product moment dengan  $df$  sebesar 26 dan menggunakan taraf signifikan 5 % diperoleh hasil sebesar 0,374. Sementara itu nilai “ $r$ ” hitung yaitu 0,881. Dan nilai  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  ( $0,881 > 0,374$ ) maka pada taraf signifikan  $H_o$  ditolak. Sedangkan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan yang sangat baik atau kuat antara kompetensi sosial guru PAI dengan pembentukan karakter peduli sosial siswa kelas V SD surya bakti kec.Medan Deli.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, selama penelitian, peneliti mendapatkan data dari beberapa pihak khususnya para pendidik PAI, Kepala Sekolah, Yayasan dan beberapa guru lainnya. Dan penulis juga melakukan pengamatan yang hasilnya terbukti sebagian besar siswa sudah memiliki atau sudah terbentuk karakter yang baik/mulia terkhusus karakter peduli sosialnya kepada lingkungan sekolah. Artinya peran atau sikap bapak dan ibu guru harus terus mencontohkan bagaimana bersikap menjadi suri tauladan yang baik untuk siswanya. Terkhusus kepada Guru PAI yang mana perannya sangat dibutuhkan menjadi role model oleh siswa agar menjadi manusia yang berkarakter baik dan memiliki hidup yang sejahtera dunia dan akhiratnya.

Salah satu hal yang perlu dicari dalam pembentukan karakter di sekolah adalah membantu siswa memahami motivasi mengapa mereka harus mencapai

sesuatu yang bermanfaat. Oleh karena itu, agar siswa dapat mengembangkan karakternya, ia harus mampu memahami pentingnya melakukan hal-hal yang bermanfaat. Baru-baru ini, banyak orang menyadari bahwa ini bagus dan itu buruk. Namun, mereka tidak tahu mengapa mereka melakukan semua yang mereka lakukan. Klarifikasi di balik berbuat baik dapat dihubungkan dengan pembelajaran menyeluruh, serta manfaat dan dampak dari latihan ini pada diri sendiri, masyarakat, atau wilayah normal. Dalam pendidikan sekolah yang dibiayai pemerintah, siswa hendaknya memahami pentingnya memiliki kredit karakter dan mengetahui manfaatnya bagi kehidupan individu, khususnya kedisiplinan, menolong orang lain, informasi, kehandalan dan komitmen. (Muhammad Kadri dan Ridwan Abdullah Sani, hal. 27-34)

Hal ini ditunjukkan dengan tugas Guru yang dapat menerapkan strategi yang berbeda-beda dalam membangun kepribadian siswa, khususnya dalam bidang sosial, misalnya: hidup berdampingan dengan individu pendidik, siswa dan individu di sekitar sekolah tanpa mengenal ras, kebangsaan dan agama, tidak memisahkan rasa hormat. Untuk siswa yang gigih dan lesu, kaya. lebih jauh lagi, masyarakat miskin dan mereka yang memiliki permasalahan dan sejenisnya, pengajar berkunjung dan pelajar yang tersingkir atau mengalami kemunduran. Semua orang dianut tanpa mempedulikan status. Khususnya pendidik PAI.

Penulis mendapatkan banyak pelajaran disekolah SD surya bakti yang mana terkhusus kepada yayasan sekaligus kepala sekolah yang memiliki kebijakan gimana memanusiakan manusia yang baik misalnya bagi siswa/i yang kurang mampu dan yatim dibebaskan uang SPP. Yang mana itu termasuk sikap peduli sosial yaitu menyamakan pendidikan untuk semua golongan, semua anak berhak mendapatkan pendidikan yang cukup yang mana agar membentuk generasi bangsa yang bermoral dan cerdas. Dan cara guru dalam menyampaikan nasehat atau bimbingan dilakukan setiap senin setelah selesai upacara berlangsung seperti, tentang kebersihan kelas dan luar kelas, kerapihan dalam berpakaian (atribut) sekolah dan lain sebagainya dan setiap jumat melakukan pemeriksaan kuku (kebersihan jasmani). Satu hal yang harus diperhatikan adalah bahwa tayangan

tersebut harus menggunakan gaya bahasa yang mereka sukai namun mengarah pada pengembangan pribadi siswa yang berwawasan sosial.

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,881^2 \times 100\% \\ &= 78\% \end{aligned}$$

#### 4.5 Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil adanya hubungan antara kemampuan sosial guru PAI dengan pembentukan karakter peduli sosial siswa kelas V SD Swasta Surya Bakti. Hal ini terbukti dengan hasil Nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel yaitu  $0,881 > 0,374$  diperoleh melalui analisis data yang dilakukan pada penelitian kuantitatif dengan mengacu pada teori Sugiyono. Maka dalam hal ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima, artinya jelas terdapat hubungan baik atau kuat antara kemampuan sosial pendidik PAI dengan pengembangan pribadi peduli sosial siswa.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan selama penelitian dengan pihak- pihak terkait yaitu guru PAI, kepala sekolah, yayasan sekolah dan beberapa guru lainnya serta pengamatan langsung penulis juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki karakter yang baik terkhusus pada karakter peduli sosial dilingkungan sekolah dan hal tersebut sangat berhubungan dengan baiknya kompetensi sosial guru PAI.